

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekreasi sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan, dan secara positif memengaruhi kesehatan fisik, mental, pekerjaan, emosional, dan sosial kita (Dorothy Schmalz, 2021). Rekreasi mengembangkan pertumbuhan diri, kesehatan fisik, harga diri, kemandirian, kreativitas, dan rasa pencapaian (California State Parks, 2005). Seperti pada penelitian yang dilakukan pada 300 staff kantor universitas mengungkapkan bahwa kegiatan rekreasi mempengaruhi kesejahteraan, kesehatan kardiovaskular, dan pengaruh pada tingkat stress (Ajayi & Ph, 2021). Memberikan kesempatan rekreasi pada difabel juga dapat membantu mengembangkan keterampilan, meningkatkan kesehatan yang baik, menghilangkan stres, memfasilitasi interaksi sosial, dan memberikan kegembiraan secara umum (Regina Cicci, 2001).

Olahraga rekreasi juga dapat membantu difabel untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ada banyak program olahraga dan rekreasi yang tersedia untuk difabel beberapa contoh olahraga adaptif antara lain bola basket kursi roda, tenis kursi roda, dan rugby kursi roda (Maria, 2021). Penelitian tertulis tentang aktivitas fisik individu dengan gangguan spektrum autisme (OSD) di Turkiye dan dunia antara tahun 2004 dan 2014 dipelajari dan diidentifikasi bahwa aktivitas fisik yang paling disukai adalah berjalan, berenang, bersepeda, dan trekking (Görgün, 2016).

Karena keterbatasannya difabel juga membutuhkan akses ke olahraga rekreasi (Susilawati, 2019). Tetapi masih ada komponen yang tidak dapat diakses sepenuhnya atau tidak ramah pengguna bagi difabel (Herbintara, 2020). Sehingga membatasi peluang partisipasi para difabel dan sikap terhadap aktivitas fisik memperburuk tingkat partisipasi yang rendah (Rimmer et al., 2017; Shields et al., 2012; Verschuren et al., 2012). Ini juga diidentifikasi dalam sebuah studi oleh Pedersen yang mencantumkan hambatan umum untuk aktivitas fisik dan olahraga sebagai batasan waktu, kelelahan dan kekurangan energi, batasan keuangan, batasan terkait kesehatan, motivasi rendah dan kekurangan fasilitas (Pedersen et al., 2021).

Difabel memiliki hak untuk menikmati fasilitas dan atraksi rekreasi bersama keluarganya, namun aksesibilitas seringkali menjadi masalah (Perdana, 2020). Hak untuk berpartisipasi dalam olahraga diakui dalam konvensi internasional. Ini termasuk Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas, yang diadopsi pada tahun 2006 (Nations, 2022). Secara hukum pada Pasal 9 UU No. 9 Tahun 2011 menjamin bahwa penyandang disabilitas baik fisik, mental, intelektual, atau sensorik berhak untuk dilaksanakan aksesibilitas. Hak ini sangat penting untuk menjamin kemandirian dan partisipasi difabel dalam segala aspek kehidupan (Arawindha, & Fitrianita, 2018).

Aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana olahraga merupakan hal penting dalam menunjang kegiatan olahraga. Tanpa itu, kegiatan olahraga tidak dapat dilakukan secara efektif (Herbintara, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang tidak terkelola dengan baik dapat menghambat upaya peningkatan prestasi olahraga dan pembudayaan olahraga secara luas (Gunawan et al., 2021). Seperti pada penelitian yang dilakukan Mustika Fitri dkk mengenai aksesibilitas fasilitas olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia dan Malaysia terdapat lima tema utama yang diidentifikasi: akses ke fasilitas latihan, akses di dalam fasilitas latihan, akses selama pertandingan dan ekspektasi atlet terhadap fasilitas latihan dan kompetisi (Fitri et al., 2022).

Fasilitas minimal tersebut meliputi ukuran dasar ruang, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, pintu, ramp, tangga, lift, lift tangga, toilet, pancuran, wastafel, telepon, perlengkapan dan peralatan kontrol, perabot, rambu, dan markah (Ginangjar, 2022). Dan tentunya fasilitas olahraga yang ramah difabel bisa berupa lapangan hijau dengan fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, tempat bermain anak, tempat khusus lansia dan penyandang disabilitas (Sary & Jaya, 2021). Salah satu cara agar suatu bangunan menjadi ramah difabel adalah dengan menerapkan pendekatan Universal Design pada konsep perancangan (Haikal, 2020).

Desain Universal adalah proses mendesain dan membangun lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat diakses, dipahami, dan dieksploitasi semaksimal mungkin oleh semua orang, terlepas dari usia, bakat, atau kecacatan mereka (UN-CRPD), 2006). Heo dan rekan menyarankan bahwa menyediakan lingkungan alam bagi difabel untuk menikmati manfaat olahraga sangatlah penting. Mereka

percaya bahwa terapis rekreasi dapat membantu dengan tepat mengevaluasi potensi rintangan dalam masyarakat (Heon et al,2008). Karena difabel mengalami tantangan saat melakukan rekreasi olahraga seperti:kendala arsitektural (Tarsidi, 2011), keterbatasan fisik (Tiara, 2023), tantangan dalam persaingan (Widjaja et al., 2020), dan pengucilan sosial (FEB, 2022).

Dimana semakin lengkap fasilitas maka difabel akan membelanjakan uangnya lebih banyak dan rata rata lama tinggal semakin lama (Amir et al., 2016; Yoga & Wenagama, 2012). Dalam hal peningkatan pemasukan pengelola Perkembangan olahraga rekreasi dapat menyebabkan pertumbuhan industri dan penciptaan pekerjaan terkait seperti peralatan olahraga, pakaian jadi, dan aksesoris (Andri Arif Kustiawan, 2018). Pemerintah dapat berperan dalam pengembangan olahraga rekreasi dengan menyediakan pendanaan, membuat kebijakan dan peraturan, dan bekerja sama dengan mitra swasta (Sadi, 2018).

Dan masih kurangnya penelitian olahraga rekreasi ramah difabel yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian sebelumnya terkait konsep pariwisata yang ramah bagi kaum difabel adalah suatu objek wisata yang dapat menyediakan fasilitas yang aksesibel bagi seluruh pengunjung (Arifin, 2021). Mengembangkan pusat olahraga untuk difabel sebagai jawaban atas permasalahan pada aksesibilitas olahraga bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus oleh Universitas Lambung Mangkurat (Firdaus & Hartono, 2021). Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, saya tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berjudul ”Peningkatan Perekonomian Pengelola Tempat Olahraga Rekreasi Ramah Difabel”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya kemukakan di atas, dengan ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana difabel dapat mengakses tempat olahraga rekreasi?
- 2) Bagaimana difabel dapat menggunakan sarana dan prasarana di tempat olahraga rekreasi?
- 3) Bagaimana saran/harapan difabel terhadap tempat olahraga rekreasi ?
- 4) Bagaimana usaha pengelola tempat olahraga rekreasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan pada poin di atas, disusunlah tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui aksesibilitas difabel di tempat olahraga rekreasi.
- 2) Untuk mengetahui sarana dan prasarana di tempat olahraga rekreasi bagi difabel.
- 3) Untuk mengetahui saran/harapan difabel bagi olahraga rekreasi.
- 4) Untuk mengetahui usaha yang dilakukan pengelola tempat olahraga rekreasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
 - (1) Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi mahasiswa di bidang olahraga dan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan masalah pada olahraga rekreasi untuk difabel
 - (2) Bagi peneliti lain diharapkan terangsang untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan pada olahraga rekreasi untuk difabel dan pengaruhnya pada perekonomian

- 2) Manfaat Praktis

Diharapkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat khususnya yang berhubungan dengan pada olahraga rekreasi untuk difabel dan pengaruhnya pada perekonomian

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan proposal tesis ini peneliti menyusun dan menjelaskan sesuai pedoman karya ilmiah UPI 2019 (Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, 2019) dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut: Bab I Pendahuluan merupakan penjelasan tentang latar belakang terhadap penelitian ini, yang berisi tentang manfaat rekreasi, olahraga rekreasi untuk difabel, akses olahraga rekreasi untuk difabel masih kurang, hak fasilitas untuk difabel, aksesibilitas sarpas untuk difabel, fasilitas minimal yang harus ada, menggunakan

desain universal, dengan fasilitas yang lengkap difabel akan sering datang dan menaikkan pemasukan pengelola tempat dan masih kurang penelitian terkait judul ini. Untuk melihat bagaimana peningkatan perekonomian pengelola pada tempat olahraga rekreasi ramah difabel.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang olahraga rekreasi, aktivitas difabel, olahraga rekreasi ramah difabel, peningkatan perekonomian pengelola tempat olahraga rekreasi, studi kasus olahraga rekreasi ramah difabel, hasil penelitian terdahulu sebanyak 4 penelitian, dan kerangka berfikir terkait dengan penyediaan olahraga rekreasi ramah difabel akan meningkatkan perekonomian pengelola

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang desain penelitian kualitatif, Partisipan yaitu pengelola, difabel dan pendamping difabel, instrumen penelitian human instrumen yang dibantu alat perekam, prosedur penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data yang dilakukan pengumpulan data, reduksi data Penarikan verifikasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Bab IV Temuan dan Pembahasan, dimana temuan dari penelitian ini. Pertama terkait aksesibilitas di tempat olahraga rekreasi ramah difabel menemukan bahwa difabel dan pendamping masih merasakan kesulitan dan belum ramahnya tempat olahraga rekreasi bagi mereka, sedangkan pengelola sudah berusaha memfasilitasi agar ramah difabel. Kedua terkait sarana dan prasarana di tempat olahraga rekreasi difabel dan pendamping masih merasakan kurangnya sarana dan prasarana termasuk terkait fasilitas olahraga untuk difabel, namun ada beberapa tempat yang sudah menyediakan toilet khusus. Sedangkan untuk pengelola sudah berusaha menyediakan sarana dan prasarana namun belum khusus ke ranah fasilitas olahraga khusus difabel. Ketiga terkait saran/harapan difabel untuk tempat olahraga rekreasi diharapkan agar akses, sarana dan prasarana lebih memperhatikan para difabel, termasuk fasilitas olahraga. Keempat terkait usaha yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel dengan melakukan kerjasama dengan komunitas untuk mengadakan acara yang melibatkan difabel tapi ada pengelola yang sudah berusaha memfasilitasi tapi belum banyak pengunjung difabel yang datang. Pembahasan dimana dengan menyediakan aksesibilitas, sarana dan prasarana ramah difabel ini diharapkan

pengunjung difabel akan mau berkunjung ke tempat olahraga rekreasi agar dapat meningkatkan perekonomian.

Bab V, Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Simpulan pertama aksesibilitas yang dirasakan difabel dan pendamping di tempat olahraga rekreasi masih belum ramah dan pengelola masih berusaha untuk memfasilitasi. Kedua sarana dan prasarana yang dirasakan difabel dan pendamping di tempat olahraga rekreasi masih kurang terutama terkait fasilitas olahraga. Pengelola sudah menyediakan toilet khusus difabel namun belum fasilitas olahraga yang bisa digunakan difabel. Ketiga saran/harapan yang diungkapkan difabel dan pendamping diharapkan agar lebih bisa menyediakan akses, fasilitas yang diperuntukkan untuk difabel agar difabel bisa nyaman berada di tempat olahraga rekreasi. Keempat usaha pengelola tempat olahraga rekreasi untuk meningkatkan jumlah pengunjung difabel namun pengunjung difabel biasanya enggan datang, dengan melakukan kolaborasi acara dengan komunitas yang melibatkan difabel diharapkan bisa menambah jumlah pengunjung yang datang dan akan berdampak ekonomi bagi pengelola.